

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang di gunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mempertimbangkan penelitian yang sedang dilakukan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya peneliti dapat memahami perbedaan antara penelitian yang telah di lakukan dan penelitian yang sedang di rancang. Tujuan utama dari mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk memastikan bahwa proses penelitian yang di tempuh telah sesuai, serta untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Lokasi /Objek	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen(Y)	Metode	Hasil Temuan
1.	Rida dan Basuki (2019) “pengaruh tekanan eksternal,ketidakpastian lingkungan,dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan	Kabupaten Ponorogo	Tekanan Eksternal,Ketidakpastian Lingkungan ,Komitmen Manajemen	transparansi pelaporan keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tekanan eksternal,ketidakpastian lingkungan ,dan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi

	keuangan pada perangkat daerah kabupaten ponorogo”					i pelaporan keuangan .persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, perbedaan penelitian sebelumnya dari penelitian sekarang yaitu lokasi penelitian dilaksanakan di daerah kabupaten ponorogo.
2.	Erni Suryandari Fathmaningrum (2019) “pengaruh ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal dan komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan	Yogyakarta	ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal dan komitmen manajemen	transparansi pelaporan keuangan	Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal, dan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. persamaan

	si pelaporan keuangan”					penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengunakn metode kuantitatif.
3.	Windi Oktavia Dan Siti Aliyah (2022) “sistem pengendalian internal ,komitmen manajemen ,akuntabilitas dan tekanan eksternal yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan”	Kabupaten Jepara	sistem pengendalian internal ,komitmen manajemen ,akuntabilitas dan tekanan eksternal	transparansi pelaporan keuangan	Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, sistem pengendalian internal ,komitmen manajemen, akuntabilitas, dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah sedangkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah.persamaan penelitian

						terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif
--	--	--	--	--	--	---

Sumber data 2025

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi adalah prinsip fundamental dalam tata kelola yang baik (*good governance*) yang menekankan keterbukaan, kejujuran, dan aksesibilitas informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi tidak hanya berarti menyediakan informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut relevan, akurat, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diakses sehingga memungkinkan masyarakat atau pemangku kepentingan menilai kinerja, kebijakan, maupun keputusan organisasi.

Menurut Mardiasmo (2018): Transparansi dalam pelaporan keuangan adalah keterbukaan Perusahaan atau organisasi dalam memberikan informasi keuangan yang relevan dan material agar masyarakat maupun pihak berkepentingan dapat mengetahui serta menilai kinerja pengelolaan keuangan. tujuan dari transparansi pelaporan keuangan itu sendiri adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi karyawan dalam rangka untuk mewujudkan karyawan yang jujur dan baik.

Transparansi pelaporan keuangan UKM adalah keterbukaan dan kejujuran pelaku Usaha Kecil dan Menengah dalam menyusun, menyajikan, dan mengungkapkan informasi keuangan yang lengkap, akurat, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti pemilik, investor, kreditur, pemerintah, maupun mitra usaha.

Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan UKM tidak boleh menutup-nutupi informasi penting, tidak boleh menyesatkan, serta harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan

a. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi praktik transparansi pelaporan keuangan pada UKM. Bentuk-bentuk tekanan eksternal meliputi:

1. Tuntutan Lembaga Keuangan Perbankan dan lembaga keuangan non-bank memiliki persyaratan ketat terkait kualitas pelaporan keuangan dalam proses pengajuan kredit. Hal ini menciptakan tekanan bagi UKM untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangannya.
2. Regulasi Pemerintah Berbagai regulasi pemerintah, seperti ketentuan perpajakan dan persyaratan bantuan UKM, mensyaratkan adanya pelaporan keuangan yang transparan dan terverifikasi.

3. Persaingan Pasar Kompetisi yang semakin ketat mendorong UKM untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha, termasuk dalam aspek pelaporan keuangan.

4. Tuntutan *Stakeholder* Pemangku kepentingan seperti *supplier*, pelanggan besar, dan mitra bisnis seringkali membutuhkan informasi keuangan yang transparan sebagai dasar dalam menjalin kerjasama bisnis.

b. Ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*)

faktor yang mempengaruhi organisasi menghadapi perubahan dari faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi, tidak pasti, dan sering kali di luar kendali manajemen. Menurut Duncan (1972), ketidakpastian lingkungan terjadi karena kurangnya informasi yang tersedia untuk memahami faktor eksternal, kecepatan perubahan, serta kompleksitas lingkungan. Dalam konteks UKM maupun organisasi lain, ketidakpastian lingkungan mendorong kebutuhan akan informasi yang lebih akurat dan transparan, khususnya dalam pelaporan keuangan. Beberapa alasan utamanya:

1. Perubahan regulasi (misalnya perpajakan, standar akuntansi, atau kebijakan pemerintah) menuntut UKM untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih terbuka agar sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Fluktuasi ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, atau perubahan daya beli konsumen menimbulkan risiko yang tinggi; transparansi laporan keuangan membantu pemilik maupun stakeholder memahami kondisi sebenarnya.
3. Persaingan bisnis yang ketat menuntut UKM menyajikan informasi yang jujur dan terbuka untuk menarik investor maupun kreditor.

4. Ketidakstabilan sosial-politik dapat menimbulkan risiko dalam pasar; transparansi laporan keuangan menjadi alat membangun kepercayaan pihak luar.

c. Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen menjadi faktor kunci dalam implementasi transparansi pelaporan keuangan. Aspek-aspek komitmen manajemen meliputi:

1. Visi dan Kepemimpinan Pemahaman dan komitmen pimpinan UKM terhadap pentingnya transparansi pelaporan keuangan menjadi motor penggerak perubahan dalam organisasi.
2. Alokasi Sumber Daya Kesediaan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk investasi sistem maupun pengembangan SDM, mencerminkan tingkat komitmen terhadap transparansi.
3. Budaya Organisasi Pembentukan budaya organisasi yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas mendukung implementasi praktik pelaporan keuangan yang baik.
4. Pengembangan Kapasitas Komitmen untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang manajemen keuangan

B. Manfaat Trnsparansi Pelaporan Keuangan

- a. Ada beberapa manfaat transparansi pelaporan keuangan yang sangat penting bagi UKM

1. Membangun kepercayaan pelanggan

Jika ukm tidak menerapkan transparansi ,pelanggan mungkin meragukan integritas dalam usaha tersebut .hal ini dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan,penurunan loyalitas pelanggan dan penurunan pendapatan.

2. Memudahkan calon investor dan pemberi pinjaman

Jika keuangan dalam suatu usaha lebih terbuka dan transparan,akan lebih mudah bagi calon investor dan pemberi pinjaman untuk meninjaunya dan membuat keputusan tepat.

3. Membantu pengambilan keputusan strategis

Dengan data keuangan yang terstruktur dan akurat,pemilik ukm dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat di gunakan.

C. Dampak Kurangnya Transparansi Pelaporan Keuangan

1. Dampak terhadap Akses Pembiayaan

- a. Kurangnya transparansi pelaporan keuangan berdampak pada:
- b. Terbatasnya akses ke pembiayaan formal
- c. Tingginya biaya modal
- d. Ketergantungan pada sumber pembiayaan informal

2. Dampak terhadap Pengembangan Usaha

- a. Terhambatnya ekspansi bisnis
- b. Kesulitan dalam menjalin kemitraan strategis
- c. Terbatasnya akses ke pasar baru

3. Dampak terhadap Daya Saing

- a. Kurangnya transparansi mempengaruhi daya saing melalui:

- b. Menurunnya kepercayaan stakeholder
- c. Terbatasnya peluang kerjasama bisnis
- d. Kesulitan dalam menghadapi persaingan global

2.2.2 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah tekanan yang bersumber dari penolakan maupun dorongan yang bersumber dari luar organisasi terutama yang khususnya dengan tekanan formal maupaun informal terhadap penerapan suatu kebijakan seperti faktor politik , maupun peraturan perundangan–undangan sehingga di yakini maupun mempengaruhi kinerja dalam organisasi (syarmenda.2020). Perusahaan mungkin menghadapi tekanan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu guna memenuhi persyaratan pinjaman atau menjaga kepercayaan investor. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan yang berisiko atau bahkan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Persaingan pasar juga merupakan bentuk tekanan eksternal yang signifikan. Organisasi harus terus berinovasi dan beradaptasi untuk menghadapi kompetitor, perubahan preferensi konsumen, dan dinamika pasar yang terus berubah. Hal ini dapat memaksa perusahaan untuk melakukan perubahan strategi, restrukturisasi, atau investasi besar dalam teknologi dan pengembangan produk.

Regulasi dan kebijakan pemerintah menciptakan tekanan eksternal melalui keharusan untuk mematuhi berbagai peraturan dan standar. Perubahan regulasi dapat memaksa organisasi untuk memodifikasi proses bisnis, melakukan investasi tambahan, atau bahkan mengubah model bisnis mereka secara fundamental untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Perubahan teknologi menciptakan tekanan

eksternal melalui kebutuhan untuk mengadopsi inovasi baru dan mempertahankan daya saing. Organisasi yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi berisiko kehilangan pangsa pasar dan relevansi dalam industri mereka. Investasi dalam teknologi baru dan pengembangan kompetensi digital menjadi keharusan.

Menurut syahril dkk (2019) berpendapat bahwa dalam suatu organisasi suatu tekanan ekstrnal yaitu berupa peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku sehingga menyebabkan suatu hal yang terjadi jika tidak mematuhi peraturan tersebut dan harus ada strategi atau jalan keluar untuk menghadapi kejadian tersebut. maka Peningkatan tekanan ekstrnal akan memicu meningkatnya penerapan transparansi pelaporan keuangan pada ukm. Munculnya tekanan atau pun paksaan yang berasal dari pihak luar menjadi pemeran penting dalam peningkatan penerapan transparansi pelaporan keuangan, dimana meningkatnya tekanan ekstrnal akan seiring dengan peningkatan transparansi pelaporan keuangan pada ukm .

2.2.3 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) dalam konteks bisnis adalah suatu kondisi ketidakpastian yang timbul dari faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi atau dikendalikan sepenuhnya oleh organisasi, seperti perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi pasar, kemajuan teknologi, bencana alam, atau isu sosial-ekonomi global. Hal ini memengaruhi pengambilan keputusan strategis, termasuk pelaporan keuangan, karena dapat menyebabkan ketidakakuratan data, peningkatan risiko, dan kesulitan dalam menjaga transparansi.

Ketidakpastian lingkungan sering kali menjadi tantangan utama bagi UKM dalam menjaga transparansi pelaporan keuangan, karena kondisi eksternal seperti perubahan regulasi, fluktuasi pasar, atau isu lingkungan dapat memengaruhi akurasi dan kelengkapan laporan.

Menurut Ahmad Agus Hidayat et al. (2019): Ketidakpastian lingkungan dikaitkan dengan transparansi sebagai bentuk akuntabilitas, di mana informasi publik tentang alokasi dana (seperti zakat) mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan SEM pada 164 sampel muzakki, menemukan transparansi berpengaruh positif terhadap minat partisipasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

Tujuan dari konsep ketidakpastian lingkungan serta jenis-jenisnya. Penjelasan ini difokuskan pada implikasi terhadap transparansi pelaporan keuangan di UKM (Usaha Kecil Menengah), di mana ketidakpastian ini sering menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan.

1. Tujuan Ketidakpastian Lingkungan

a.) Menganalisis dan Mengelola Risiko:

Memahami bagaimana faktor eksternal tidak terduga (seperti fluktuasi ekonomi atau regulasi) memengaruhi pengambilan keputusan keuangan UKM. Tujuannya adalah mengidentifikasi cara meningkatkan transparansi pelaporan keuangan agar UKM dapat mengurangi ambiguitas dan membangun kepercayaan stakeholder (investor, pemerintah, atau mitra bisnis).

b.) **Meningkatkan Adaptasi Organisasi:**

Dalam teori kontingensi, tujuan ketidakpastian lingkungan adalah mendorong organisasi (terutama UKM dengan sumber daya terbatas) untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal. Untuk transparansi pelaporan, tujuannya adalah memastikan laporan keuangan mencerminkan risiko nyata, sehingga menghindari distorsi data dan mendukung kepatuhan terhadap standar seperti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

c.) **Mendukung Keberlanjutan dan Akuntabilitas:**

Secara lebih luas, tujuannya adalah mengintegrasikan ketidakpastian ke dalam strategi akuntansi, seperti green accounting atau sistem informasi akuntansi (SIA), untuk memitigasi dampaknya terhadap kinerja UKM.

2. **Jenis-jenis ketidakpastian Lingkungan**

a. Ketidakpastian Ekonomi

- Fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga.
- Perubahan kondisi pasar yang cepat (permintaan–penawaran).
- Krisis ekonomi yang memengaruhi kemampuan entitas dalam menyusun laporan keuangan yang stabil.

b. Ketidakpastian Regulasi & Hukum

- Perubahan peraturan akuntansi, perpajakan, atau standar pelaporan keuangan.
- Ketidakjelasan regulasi dari pemerintah yang memengaruhi cara perusahaan menyusun laporan.
- Potensi tumpang tindih kebijakan antar-lembaga.

c. Ketidakpastian Politik & Sosial

- Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten.
- Konflik sosial, politik, atau keamanan yang memengaruhi kegiatan usaha dan pencatatan akuntansi.

d. Ketidakpastian Teknologi

- Perubahan teknologi akuntansi dan sistem informasi yang cepat.
- Ancaman keamanan data (cyber risk) dalam sistem pelaporan keuangan digital.

e. Ketidakpastian Persaingan Bisnis

- Tekanan dari kompetitor yang bisa memengaruhi keputusan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.
- Dinamika industri yang menyebabkan perubahan asumsi bisnis dalam laporan.

f. Ketidakpastian Lingkungan Alam

- Risiko bencana alam (banjir, gempa, pandemi) yang mengganggu operasional dan menyebabkan kesulitan dalam pencatatan keuangan.

2.2.4 Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen merupakan bagaimana kemauan atau kemampuan seseorang dalam menyamakan perilaku pribadi yang berhubungan dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. komitmen manajemen ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan penting. Para manajer yang berkomitmen akan mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi.

Mereka juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai dan standar etika yang tinggi.

Aspek penting dari komitmen manajemen adalah konsistensi dalam mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Manajemen yang berkomitmen tidak hanya membuat kebijakan, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara efektif di seluruh level organisasi. Mereka secara aktif memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan untuk memastikan efektivitasnya.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, komitmen manajemen tercermin dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. Ini mencakup penyediaan program pelatihan, pengembangan karir, dan sistem kompensasi yang adil. Manajemen yang berkomitmen memahami bahwa karyawan merupakan aset penting bagi organisasi dan berinvestasi dalam pengembangan mereka. Menurut amelia (2020) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seseorang individu memihak organisasi serta tujuantujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam sebuah organisasi. sedangkan komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan.

1. Peran Dan Fungsi Manajemen

Peran dan Fungsi Komitmen Manajemen antara lain yaitu:

a.) Peran Strategis

Komitmen manajemen berperan dalam:

➤ Pengembangan visi dan misi

Pengembangan visi dan misi adalah proses penting dalam dalam merumuskan arah dan tujuan suatu organisasi.

➤ Perencanaan strategis

Perencanaan strategi adalah proses manajerial yang digunakan untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

➤ Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan identifikasi masalah atau peluang, analisis situasi, penetapan tujuan, pengembangan alternatif, evaluasi pilihan, dan implementasi keputusan.

➤ Alokasi sumber daya

Alokasi sumber daya adalah proses distribusi sumber daya yang tersedia, seperti uang, tenaga kerja, dan material, untuk berbagai berbagai tujuan atau proyek dalam organisasi.

➤ Evaluasi kinerja

Evaluasi kinerja adalah proses sistematis untuk menilai hasil kerja individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b.) Fungsi Operasional

Ada beberapa bagian Fungsi operasional meliputi:

➤ Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan, biasanya dalam bentuk undang-undang atau peraturan .

➤ Koordinasi tim

Kordinasi tim adalah peroses penyelarasan aktivitas anggota tim untuk menjapai tujuan bersama secara efesien.

➤ Pengelolaan sumber daya

Pengelola sumber daya adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian penggunaan sumber daya alam dan manusia untuk mencapai tujuan secara efisien dan berkelanjutan.

➤ Pemantauan kinerja

Pemantuan kinerja adalah proses sistemasi yang dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi pencapaian target kinerja suatu organisasi atau individu.

➤ Pengendalian operasional

Pengendalian operasional adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dalam organisasi berjalan dengan efisien dan efektif ,sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

2.2.5 UKM

UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) merujuk pada ukuran atau dimensi usaha tersebut. Kriteria untuk menntukan skala UKM dapat bervariasi antara negara dan sektor bisnis tertentu.Di Indonesia ,skala UKM seringkali diukur berdasarkan jumlah pekerja,omset penjualan tahunan,atau kombinasi keduanya.

Berikut adalah beberapa poin umum terkait dengan skala UKM :

1. Jumlah pekerja
2. Omset penjualan kecil

3. Aset
4. Mengikuti standar pemerintah
5. Dinamika bisnis

2.2.6 Teori Keuangan pada UKM

Manajemen keuangan pada UKM merupakan proses pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Menurut Sartono (2016), manajemen keuangan berfokus pada tiga keputusan utama, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Pada UKM, kemampuan menyusun laporan keuangan yang transparan merupakan bentuk penerapan manajemen keuangan yang baik, karena laporan tersebut menjadi dasar dalam menilai kinerja usaha.

Berikut Teori-teori yang mendukung transparansi keuangan pada UKM:

1. Teori Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas merupakan kewajiban entitas untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks UKM, transparansi laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas kepada kreditur, mitra bisnis, dan pemerintah.

2. Teori Good Governance

Prinsip good governance menekankan transparansi, responsivitas, dan akuntabilitas. UKM yang menerapkan prinsip transparansi keuangan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan stakeholders.

3. *Agency Theory*

Teori keagenan (Jensen & Meckling) menjelaskan adanya hubungan antara pemilik dan pengelola usaha. Pada UKM yang dikelola oleh pihak lain, transparansi laporan keuangan menjadi jembatan informasi agar tidak terjadi asimetri informasi.

4. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah)

SAK EMKM menjadi dasar penyusunan laporan keuangan UKM. Standar ini menuntut penyajian yang sederhana tetapi tetap transparan, yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konsep

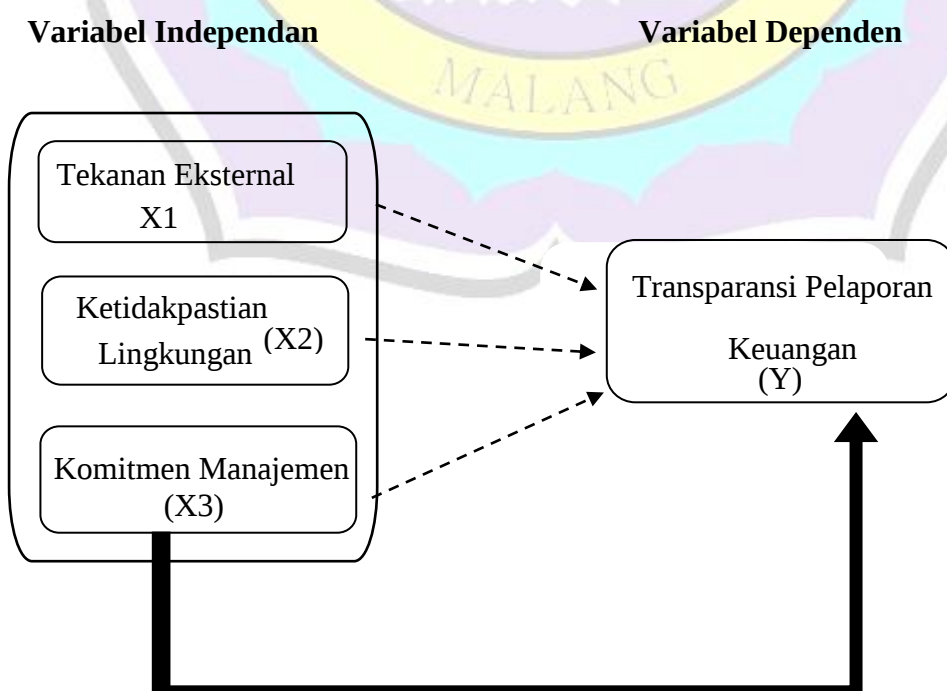
Secara parsial, masing-masing variabel independen diperkirakan memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal (X1) diprediksi meningkatkan transparansi karena UKM menghadapi tuntutan dari pemerintah, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk menyajikan informasi keuangan yang akuntabel dan dapat dipercaya. Ketidakpastian lingkungan (X2) diperkirakan mendorong UKM untuk memperjelas laporan keuangan sebagai respon terhadap perubahan kondisi pasar, ekonomi, teknologi, dan persaingan yang tidak dapat diprediksi. Sementara itu, komitmen manajemen (X3) diasumsikan berpengaruh positif karena tingkat komitmen yang tinggi mencerminkan keseriusan pengelola dalam menjaga integritas dan transparansi informasi keuangan.

Secara simultan, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen diduga memberikan pengaruh bersama terhadap transparansi

pelaporan keuangan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi, di mana tekanan dari lingkungan eksternal menimbulkan tuntutan transparansi, ketidakpastian lingkungan menciptakan kebutuhan akan informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan, dan komitmen manajemen menentukan kemampuan internal UKM dalam memenuhi tuntutan tersebut. Dengan demikian, kombinasi ketiga faktor tersebut berpotensi menghasilkan pengaruh yang lebih kuat terhadap transparansi pelaporan keuangan dibandingkan ketika masing-masing variabel bekerja secara terpisah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan, sehingga berdasarkan teoritis dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan pada kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Keterangan

Secara simulatan: —————→

Secara parsial: - - - - ->

Pada gambar di atas menjelaskan Tekanan Eksternal (X1) Ketidakpastian Lingkungan (X2) Komitmen Manajemen (X3) berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan (Y), baik secara parsial maupun secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan atas teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang melalui ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Tekanan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan UKM Di Kota Batu

H2: Diduga Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan UKM Di Kota Batu

H3: Diduga Komitmen Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan UKM Di Kota Batu

H4: Diduga Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UKM di kota batu.